

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia, yang juga berstatus daerah istimewa. Yogyakarta terletak 450 km arah timur kota Jakarta dengan penduduk 3,3 juta jiwa. Batas geografis kota Yogyakarta sebelah utara adalah Gunung Merapi yang punya ketinggian  $\pm 2920$  meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan dibatasi oleh laut Samudra Hindia. Kota Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata memiliki beberapa keunikan antara lain terdapat situs cagar budaya, terdapat juga obyek wisata dan pusat perbelanjaan. Disamping itu Yogyakarta memiliki keanekaragaman jenis kesenian wayang kulit, kuda kepang dan lain sebagainya. Suasana kota Yogyakarta dinilai masih tetap lestari dengan budayanya, sehingga sangatlah tepat apabila Yogyakarta dijuluki sebagai pusat warisan tradisional budaya Jawa.

Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Pada hakekatnya, seni budaya yang asli dan indah selalu terdapat di lingkungan kraton dan daerah di sekitarnya. Sebagai bekas suatu kerajaan yang besar, maka Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat sumber seni budaya Jawa. Hal ini dapat kita lihat dari peninggalan seni-budaya yang dapat kita saksikan pada pahatan pada monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana Sultan dan tempat-tempat lain yang masih berkaitan dengan kehidupan istana, dan sebagian dapat disaksikan pada museum-museum budaya.

#### **► Arti budaya**

**Budaya** atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau

akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

➤ Kebudayaan menurut :

- Menurut Sir Edward Burnett Tylor (1832-1917), kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.
- menurut Kanjeng Pangeran Haryo Prof. Dr. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

➤ **Arti pusat studi**

Menurut kamus bahasa Indonesia arti *studi* adalah *pembelajaran*

➤ **Arti pusat studi kebudayaan jawa**

*Suatu tempat yang berfungsi untuk belajar mengenai segala sesuatu tentang kebudayaan jawa dan menawarkan kepada pengunjung untuk ikut terlibat dalam kegiatan kebudayaan jawa*

” Manusia pada hakekatnya adalah makhluk berbudaya ” oleh Ki Hajar Dewantoro, maksudnya adalah memeprihatakan tingkah laku pribadi – pribadi dalam melakukan hubungan bermasyarakat dan hubungan masarakat dengan alam sekitarnya. Bagaimana wujud kebudayaan.....? dan apa isi dari kebudayaan itu.....? dalam bukunya yang berjudul Kebudayaan, mentalitet dan pembangunan seorang antropologi Indonesia Koentjaraningrat membagi dalam 3 ( tiga ) wujud yaitu :

- a) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai – nilai, norma – norma, peraturan dan sebagainya. Wujud ini berada pada alam pikiran dari warga masyarakat atau

dapat pula berupa tulisan – tulisan, karangan – karangan warga masyarakat yang bersangkutan

- b) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini berupa dalam sistem sosial masyarakat yang bersangkutan.
- c) Wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia. Wujud kebudayaan fisik yang berbentuk nyata yang merupakan hasil karya masyarakat yang bersangkutan

Dari ketiga wujud kebudayaan tersebut diatas wujud yang pertama dan kedua adalah merupakan buah dari pada akal dan budi manusia, sedangkan wujud yang ketiga adalah buah karya manusia

Karena begitu luas konsep kebudayaan, maka untuk keperluan analisis perlu mengkategorikasikan kedalam unsur – unsurnya. Unsur terbesarnya adalah unsur kebudayaan yang universal, unsur itu terdapat di semua kebudayaan yang ada di dunia, baik yang hidup di daerah pedesaan yang kecil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Unsur – unsur kebudayaan tersebut adalah : <sup>1</sup>

1. sistem teknologi
2. sistem ekonomi
3. sistem kemasyarakatan
4. bahasa
5. sistem pengetahuan
6. religi
7. kesenian

➤ **Pusat studi kebudayaan jawa sebagai upaya pelesatrian kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan jawa pada khususnya.**

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, Prof, Dr., Kebudayaan, mentalitet dan pembangunan, P. T Gramedia, Jakarta, hal 19

Yogyakarta merupakan daerah yang punya potensi dalam mengembangkan daerahnya selalu berusaha menciptakan suatu citra yaitu :

- ▶ Yogyakarta sebagai tempat tujuan wisata dan sebagai kota budaya
- ▶ Yogyakarta sebagai kota pendidikan
- ▶ Yogyakarta sebagai kota perjuangan

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dikarenakan mempunyai kultur budaya yang sangat kental, dimana kegiatan kebudayaannya masih berlangsung hingga masa sekarang ini. Selain itu Yogyakarta juga dikenal sebagai pusat kebudayaan jawa, hal ini terlihat dengan masih dan berdiri kokoh keraton kesultanan Yogyakarta yang masih eksis menjalankan adat istiadat dan tradisi yang masih berlangsung hingga sekarang. Citra kota Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan jawa diperkuat dengan masih banyaknya bangunan cagar budaya sisa – sisa peninggalan keraton Mataram masa dulu.

Tapi ke – *eksistensi* – an dari kebudayaan jawa hanya terbatas pada bentuk fisik dari peninggalan kebudayaan yang ada tanpa disertai jiwa atau jati diri dari kebudayaan jawa itu sendiri.

*”Kebudayaan jawa diprediksi akan punah, kalau pemiliknya tetap tidak mau mengharagai peninggalan leluhur itu. Prediksi itu dilontarkan oleh seorang purti kerato Dra. GR Ay Koes Moertiyah yang sering disebut Gusti Moeng. Dia mengatakan apresiasi positif terhadap kebudayaan jawa sudah berkurang. Gejala ini bertolak belakang dari yang terjadi di luar negeri. di beberapa negara Amerika, Jepang, Belanda, Suriname dan Australia, budaya jawa menjadi bahan kajian yang menarik. Kajian – kajian tersebut dilakukan di universitas – universitas terkenal di negara tersebut. Tidak mustahil suatu saat nanti orang – orang jawa akan belajar ke luar negeri tentang*

*budaya mereka sendiri” ( Koran Harian Umum  
Suara Merdeka, Kamis 2 Mei 2002 )*

Keadaan kebudayaan Yogyakarta semakin kacau atau tidak menentu, dikarenakan adanya isu internasional yaitu adanya **Globalisasi**. **Globalisasi** adalah berkurang atau hilangnya batasan negara dalam pertukaran sukarela lintas batas dan produksi global yang semakin terintegrasi. Globalisasi diasumsi akan membawa budaya dunia menuju homogenitas. Globalisasi dan percampuran dengan budaya lain tidak bisa terelakkan, mengingat posisi Yogyakarta, sebagai pusat pendidikan, DIY didiami oleh masyarakat dari luar daerah dan luar negeri. Proses globalisasi di Yogyakarta bisa berjalan dengan cepat, dikarenakan masyarakat Yogyakarta memiliki nilai-nilai keterbukaan bagi orang-orang asing dan juga budaya asing yang masuk, sehingga akulturasi budaya sering terjadi.

Tempat – tempat yang memberikan informasi dan melakukan penelitian tentang kebudayaan jawa masih kurang, sehingga dengan adanya **”Pusat Studi dan Kajian Kebudayaan Jawa”** diharapkan dapat mengangkat citra dan jati diri dari masyarakat jawa itu sendiri. Selain itu pusat studi dan kajian kebudayaan jawa dapat menjadi jembatan untuk memberi gambaran masa lalu, masa kini dan masa mendatang tentang kebudayaan jawa.

Pertimbangan diadakannya pusat studi dan kajian kebudayaan jawa adalah:

1. Adanya Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang ingin menciptakan suatu masyarakat yang bermoral, beretika dan berbudaya, rencana itu bersinergi dengan misi pembangunan Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta yang ingin mewujudkan D I Y sebagai pusat kebudayaan terkemuka di tahun 2020.

2. Masih kurangnya ruang – ruang publik yang mewadahi kegiatan kebudayaan di Yogyakarta.
3. ketidakinginnan untuk kehilangan kebudayaan jawa pada masa mendatang
4. Mendokumentasi ulang kebudayaan jawa, dimana proses dokumentasi yang tidak teratur dan terperinci ini yang menyebabkan hilangnya informasi yang benar tentang kebudayaan jawa yang telah berlangsung selama ratusan tahun.

## **1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Sebagai salah satu tempat yang berfungsi penyimpanan, perawatan, pemanfaatan, pengembangan dan penelitian pusat studi dan kajian kebudayaan jawa berguna untuk menunjang upaya pelestarian kebudayaan jawa

Kebudayaan juga dapat dipandang sebagai cerminan bagi tipe manusia yang bersifat normatif bagi kelompoknya, dan melahirkan gaya hidup tertentu yang secara tipikal berbeda dengan kelompok lainnya. Kebudayaan senantiasa dikaitkan dengan suatu kelompok manusia yang mempunyai seperangkat nilai, sistem simbol dan kepercayaan yang mengacu pada cita-cita tertentu. Kebudayaan ditransmisikan pada kelompok lain melalui proses akulturasi yang pada saatnya menimbulkan pandangan baru yang khas dalam memandang dunia dengan bentuk aturan-aturan yang dibakukan atas dasar kesepakatan bersama, sehingga memberi peluang terciptanya pilihan-pilihan yang konsisten dan sistematis berwujud gaya hidup, gaya pakaian, gaya bangunan, dan gaya seni.

Proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi disebut akulturasi (acculturation) yang bermakna sebagai proses masuknya pengaruh kebudayaan asing atau berbeda terhadap suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing yang berbeda tersebut, dan sebagian berusaha menolak pengaruh nya.

Proses akulturasi kebudayaan yang terjadi di Yogyakarta tidak dapat dihindari dan tidak perlu ditakuti. Proses akulturasi tidak akan menyebabkan kepunahan terhadap kebudayaan Jawa, apabila semua masyarakat yang berbudaya Jawa tetap menjaga kelestarian kebudayaan Jawa dan melakukan langkah-langkah yang konkret. Langkah itu misalnya dilakukan melalui pendidikan, formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya ( perpustakaan, pusat studi kebudayaan Jawa, pusat penelitian ) maupun non formal seperti di dalam keluarga.

Interaksi yang terjadi pada pusat studi dan kajian kebudayaan Jawa sangat tinggi, maka dari itu perlu ditingkatkannya sarana, pengelolaan dan pengembangan baik dari segi manusianya maupun dari sarana yang tersedia.

Pengembangan aspek masyarakat dapat dilakukan dengan banyak melakukan atau menggelar sarasehan untuk meningkatkan pengetahuan dan cakrawala berpikir tentang kebudayaan Jawa, selain itu pusat studi dan kajian kebudayaan Jawa juga dipergunakan untuk sarana bertukar informasi kebudayaan sehingga pola interaksinya dinamis

### **1.3. PERMASALAHAN**

Bertitik tolak dari uraian latar belakang permasalahan, maka permasalahan yang timbul adalah :

- ▶ Bagaimana wujud rancangan Pusat Studi dan Kajian Kebudayaan Jawa yang mengalami akulturasi sehingga dapat menjaga kelestarian budaya Jawa

### **1.4. RUMUSAN PERMASALAHAN**

Bagaimana mewujudkan rancangan *pusat studi dan kajian kebudayaan Jawa* di Yogyakarta yang menekankan pada **AKULTURASI** pola tata ruang rumah tinggal tradisional Jawa

## **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

### **A. TUJUAN**

Terwujudnya rancangan Pusat studi dan kajian kebudayaan jawa memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Lebih memahami dan mengerti tentang falsafah nilai-nilai kebudayaan jawa.
2. Meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, baik secara material maupun spiritual.
3. Terjaganya lingkungan hidup ( sesuai dengan filosofis orang jawa, bahwa dalam hidup didunia kita harus *Hamemayu Hayuning Bawono* yaitu dengan menjaga keselarasan dan harmonisasi antara manusia dengan alam semesta )
4. juga dapat mengenalkan lebih dini kepada generasi muda tentang kebudayaan jawa.
5. Meningkatkan produk budaya yang berladaskan pada kebudayaan jawa.

### **B. SASARAN**

Sasaran pembahasan dalam merancang Pusat Studi dan Kajian kebudayaan Jawa untuk mendapatkan rancangan bangunan yang sesuai dengan pola tata ruang rumah jawa yang lebih komunikatif, menarik, dan punya nilai - nilai akulturasi kebudayaan jawa.

## **1.6. LINGKUP PEMBAHASAN**

### **➤ MATERI**

Materi pembahasan akan meliputi :

- Analogi pola tatanan ruang rumah jawa yang akan diterapkan pada pola tatanan ruang maupun pola tatanan masa pada pusat studi dan kajian kebudayaan jawa yang telah mengalami akulturasi kebudayaan

➤ **PENDEKATAN**

Pendekatan yang diambil adalah analogi pola tata ruang rumah jawa yang coba diterapkan pada pola tata ruang dan pola tatanan masa pusat studi dan kajian kebudayaan jawa yang menampung unsur – unsur kebudayaan jawa yang telah mengalami akulturasi kebudayaan.

**1.7. METODE PEMBAHASAN**

**1.7.1. Deduksi**

Mengumpulkan data, teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dianalisis dan juga data yang ada, sehingga diperoleh kesimpulan – kesimpulan dalam pemecahan masalah.

**1.7.2. Komparasi**

Melalui studi literatur yang berkaitan dengan pusat studi kebudayaan jawa.

**1.7.3. Induksi**

Melakukan sintesa terhadap kesimpulan – kesimpulan yang diperoleh, sebagai suatu konsep perencanaan dan perancangan.

**1.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

**BAB I :** Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian teoritik secara umum berisi tentang informasi data, mengenai kebudayaan jawa.

**BAB III :** Kajian proyek mengenai Pusat Studi Kebudayaan Jawa di Yogyakarta, yang berisi tentang kondisi lokasi yang berkaitan dengan potensi maupun kendala, serta faktor non fisik seperti pengunjung, aktivitas dan perkembangan budaya maupun apresiasi budaya.

**BAB IV :** Analisis perencanaan dan perancangan Pusat Studi Kebudayaan Jawa di Yogyakarta, berisi tentang analisis perencanaan mengenai akulturasi bangunan jawa,

rumusan, kajian teoritik serta konsep mengenai rekomendasi dan aplikasi desain.

**BAB V :** Analisis Arsitektural perencanaan dan perancangan Pusat Studi dan Kajian Kebudayaan Jawa

